

Mengapa KAMI (umat Kristen) Tidak peduli tentang Injil Yudas ?

I Latar Belakang

Umat Kristen telah mengetahui sejak lama tentang keberadaan adanya "injil-injil lain", ini bukanlah hal baru yang mengejutkan. Pada tahun 180 M, Iraneus telah menulis argument untuk menentang injil-injil tersebut. Tetapi sampai tahun 1945, ketika naskah NagHamadi ditemukan, kita yang hidup pada zaman ini baru mendengarnya karena sebelumnya naskah-naskah itu telah menghilang untuk waktu yang cukup lama. Di tahun 1945, beberapa orang lokal dari Nag Hamadi, di Mesir, menemukan 13 kodeks tua (buku kuno) yang berisi tentang 50 teks dari agama kuno yang disebut sebagai "Gnostik" diantaranya ada beberapa "Injil-injil" yang telah ditentang oleh Iraneus dan umat Kristen pada tahun 180 M.

Injil Yudas (seharusnya saya sebut sebagai injil-pseudo) tidak ditemukan diantara 'injil-injil' yang ditemukan di NagHamadi. Horbert Krosney, dalam bukunya yang berjudul "*The Lost Gospel*" mengatakan bahwa injil Yudas juga ditemukan sekitar tahun 1970-an, nampaknya beberapa penduduk asli Mesir yang tinggal di dekat sungai Nil menemukannya di dalam gua yang terkubur. Kemudian itu muncul di perdagangan barang antik, dan baru sebagian di perbaiki, dipelihara dan diterjemahkan. Itu dan dengan sebagian besar teks Naghamadi lainnya, merupakan bagian dari kitab-kitab yang disebut sebagai injil Gnostik. Tulisan dari naskah-naskah kuno ini dianalisa, dan dari kertas dan tintanya para ahli mencoba mencari tahu usia dari naskah-naskah itu. Para ahli yakin bahwa salinan naskah-naskah itu berasal dari tahun 300 M. Tetapi karena Iraneus telah menulis sesuatu untuk menentang ini, maka kita dapat mengetahui bahwa naskah aslinya ditulis sebelum tahun 180 M, mungkin sekitar tahun 150 M. Itu sekitar pertengahan abad ke- 2 M.

Kata "Gnostik" berasal dari bahasa Yunani, *gnosis* yang artinya pengetahuan. Secara umum kaum Gnostik, sebutan yang biasa mereka pakai, percaya bahwa jawaban untuk masalah manusia dapat ditemukan secara khusus, itu merupakan rahasia pengetahuan dimana hanya orang-orang khusus saja yang dapat meraihnya. Ada banyak jenis dari pengajaran Gnostik, tetapi pada dasarnya itu merupakan pengajaran yang menggabungkan filsafat Yunani dengan mistik Barat.

Gnostik mengajarkan bahwa dunia telah diciptakan oleh dewa yang jahat, dewa yang lebih rendah, seorang malaikat atau setengah dewa. Dewa yang lebih tinggi itu tinggal di dalam suatu pribadi yang disebut *Barbello*, yang nampaknya merupakan "Ibu dari surga" dewa yang lebih tinggi itu adalah dewa yang baik, yang menghasilkan dirinya sendiri. "*Autogenes*" dia adalah allah dari roh-roh. Jadi, pada dasarnya, pengajarannya adalah,--roh itu baik, materi itu jahat. Mereka juga mempunyai beberapa dewa-dewa kecil lain yang disebut sebagai *aeons*.

Karena mereka percaya bahwa roh itu baik dan materi itu jahat, maka mereka berpikir bahwa semua manusia jahat adanya, sehingga terkadang mereka menentang adanya perkawinan dan melahirkan anak. Mereka berpendapat bahwa tujuan kita seharusnya

untuk menyatukan kembali diri kita dengan keberadaan terang, atau roh, atau energi. Seseorang seharusnya mencoba untuk membebaskan roh mereka dari tubuh jasmani—melalui perenungan yang dalam, refleksi, atau meditasi.

Kapan dimulainya injil Gnostik masih merupakan pertanyaan. Tapi satu hal yang kita tahu pasti adalah selama abad ke -2, ketika umat Kristen mulai menyebarkan Injil tentang Yesus di daerah Romawi, Gnostik menjadi salah satu pesaing terberat dari Kekristenan. Beberapa orang Yahudi, Roma, dan Yunani menjadi orang Kristen, yang lainnya menjadi Gnostik. Ada juga kelompok yang ingin menggabungkan Gnostik dan Kekristenan dan hasilnya adalah injil-injil Gnostik. Tetapi masalah terbesarnya adalah injil-injil Gnostik yang ditemukan di NagHamadi, dan juga 'Injil Yudas' memakai nama para Rasul, dan berbicara mengenai tokoh-tokoh di dalam Alkitab. Jadi, jika mereka tidak ada hubungan dengan Kekristenan, seperti yang kita katakan, lalu bagaimana mereka dapat menggunakan thema-thema Kristen?

Alasannya adalah, pada abad pertama, tidak ada seorangpun yang dengan mudah dapat menulis sebuah buku mengenai Yesus dan menaruh nama seorang Rasul di dalamnya. Alasannya sederhana, karena pada masa itu para Rasul masih hidup dan akan menentang buku tersebut. Sehingga setiap pemalsu seperti itu tidak akan dapat menjaga kredibilitasnya untuk waktu yang lama, khususnya jika mereka menulis sesuatu yang bertentangan dengan semua buku dan surat yang telah ditulis oleh para Rasul. Sedangkan pada abad ke-2, ketika para Rasul sudah tiada, ada kesempatan besar bagi mereka yang ingin menggabungkan pengajaran Kristen dengan Gnostik, dan beberapa orang memang melakukannya. Pada saat itulah injil-injil Gnostik ini mulai muncul.

Itu adalah latarbelakangnya. Sekarang marilah kita menyelam lebih dalam, mari kita melihat secara lebih mendetail. Pertama-pertama kita lihat perbedaan yang ada di antara kedua pengajaran ini.

II Gnostik Sethianisme

Sebagian besar dari naskah-naskah Gnostik dan juga Injil Yudas, mengajarkan bentuk pengajaran Gnostik yang disebut sebagai Sethianisme. Gnostik Sethianisme percaya kisah Perjanjian Lama mengenai anak-anak Adam—Kain, Habel dan Set. Tentu saja, dalam aliran Sethianisme yang menjadi pahlawan terbesarnya adalah Set! Setelah Habel terbunuh, dan Kain menjadi buronan, mereka melihat Set sebagai permulaan dari kelompok yang mendapatkan pencerahan yang mengetahui bahwa materi dunia itu jahat. Sehingga, jika engkau mengetahui rahasia pengetahuan ini, yang hanya dapat diraih oleh orang-orang “khusus” saja, maka engkau adalah anggota dari “keturunan Set”.

III Pengajaran dalam Injil Yudas

Thema utama dalam pengajaran “injil Yudas” selaras dengan pengajaran kaum Sethian. Dalam 'injil Yudas', para murid-murid yang lain menyembah allah pencipta yang lebih rendah. Sehingga dalam kisah pertama para murid sedang bersama-sama berdoa untuk makanan, dan Yesus mulai tertawa melihat mereka. Mereka berkata, ”Tuan, mengapa

Engkau tertawa pada doa ucapan syukur kami. Kami melakukan apa yang benar“. Yesus berkata, “Kalian melakukan ini bukan karena kehendak kalian sendiri tetapi karena melalui hal ini lah tuhan MU akan dipermuliakan.“ Sehingga nampaknya para murid-murid sedang tidak berdoa pada tuhan yang disembah Yesus. Disisi lain, Yudas mengatakan pada Yesus bahwa dia tahu Yesus berasal dari ”Keberadaan kekal Barbello.“ Sehingga, hanya Yudas yang mengerti dengan benar, sedangkan murid-murid lainnya salah.

Injil Yudas sendiri berbicara banyak mengenai pandangan Sethian tentang dunia roh, dan itu cukup membingungkan. Sebagai contoh:

Adamas berada di dalam awan bercahaya yang pertama, sehingga tak ada seorang malaekat pun yang pernah melihatnya diantara mereka yang disebut 'Allah.' Dia [49] [...] yang [...] citra [...] dan menurut kesamaan dari malaekat [ini]. Dia memunculkan [generasi] Set yang tak ternoda itu [...] kelompok dua belas [...] kelompok dua puluh empat [...]. Dia memunculkan tujuh puluh dua penerang dalam generasi yang tak ternoda itu, menurut kehendak Sang Roh Agung. Ketujuh puluh dua penerang itu sendiri memunculkan tigaratus enampuluh penerang lain dalam generasi tak ternoda itu, sejalan dengan kehendak sang Roh Agung, agar masing-masing menjadi lima.

“kedua belas aeon dari dua belas penerang merupakan bapa mereka, dengan enam langit bagi masing-masing aeon, sehingga terdapat tujuh puluh dua langit bagi tujuh puluh dua penerang, dan bagi masing-masing [50] [dari mereka lima] cakrawala, [sehingga jumlah keseluruhannya] tiga ratus enam puluh [cakrawala...]”¹ (cat: ada 360 hari dalam kalender bulan, dan satu dewa untuk tiap harinya. Ini menunjukkan adanya pengaruh budaya Barat)

Jika saudara berpendapat bahwa ada hal yang bermakna di dalam buku Injil Yudas, saya akan menyarankan saudara untuk membacanya sendiri. Saudara akan segera melihat perbedaannya dengan Perjanjian Baru.

Menurut Injil Yudas, Yesus ingin kembali kerumahnya, kembali kepada ibu Surgawinya, Barbello. Dia ingin bebas dari tubuh jasmaninya—jadi dia meminta Yudas untuk mengkhianatinya. Dia berkata, “engkau akan lebih besar dari mereka, karena engkau akan mengorbankan raga yang menutupiku.“ ini memberikan Yudas peluang untuk bertindak. Beberapa baris terakhir menuliskan “Yudas menjawab mereka seperti yang mereka inginkan. Dan dia memberikan mereka uang dan menyerahkannya pada mereka (perhatikan akan kurangnya detail-detail. Didalamnya tidak dikatakan dimana Yudas melakukan penukaran, atau pada siapa. Bahkan tidak dikatakan untuk uang berapa banyak Yudas menjual Yesus). Sehingga, pada akhirnya, Yudas menyerahkan Yesus pada yang berwajib, dan dengan itu menjadi Rasul yang terbaik diantara semuanya – pahlawan sesungguhnya.

Ini adalah kutipan lain dari Injil Yudas: ”Ketika Saklas sudah menghabiskan jangka waktu yang diberikan kepadanya, bintang mereka yang pertama akan muncul bersamaan dengan generasi-generasi itu, dan mereka akan menyelesaikan segala sesuatu yang mereka katakan akan mereka lakukan. Dan mereka akan berzinah dalam namaku dan membunuh anak-anak mereka.“²

¹R. Kasser, M. Meyer., & G Wurst, The gospel of Judas (Injil Yudas) alih bahasa Wandu S Brata, (Jakarta; Gramedia, 2206), p. 26

² Ibid, p. 34-35

Saya mengakui bahwa saya tidak mengerti apa yang dibicarakan di dalam kutipan-kutipan tersebut. Tetapi hal ini memberikan gambaran akan semua ”kebijaksanaan“ yang akan didapat dari membaca ”Injil Yudas.“

IV Reaksi dari Kaum Sekularis

Sangatlah mudah untuk melihat mengapa kaum Sekularis, dan siapapun yang menentang Kekristenan sangat menyukai Injil Yudas dan injil-injil Gnostik lainnya. Jika memang terlihat bahwa naskah-naskah ini sangat dihargai oleh gereja mula-mula sebagai buku Perjanjian Baru, atau bahkan menunjukkan adanya hubungan antara naskah-naskah Gnostik ini dengan gereja pada abad pertama, maka itu akan menimbulkan masalah besar bagi umat Kristen. Tetapi bagaimanapun juga, kekecewaan besar harus dialami oleh para kritikus, karena tidak ada bukti apapun yang menunjukkan hal seperti itu. Tetapi, para ahli pikir, reporter sekuler, dan kaum akademik Liberal melanjutkan dengan pertanyaan dalam kutipan dibawah ini:

Dari National Geographic –Salah satu dari bagian penting Alkitab ditemukan pada abad terakhir – injil yang hilang yang dapat menantang kepercayaan tentang cerita Yudas dan penghianatannya pada Yesus.

Dari majalah New York Times – Penemuan naskah-naskah Gnostik telah menggoncangkan para ahli Alkitab dengan mengungkapkan perbedaan dari kepercayaan dan tindakan diantara para pengikut Yesus....penemuan ini membuktikan adanya suatu permasalahan besar bagi orang percaya.

Dari Elaine pages – Penemuan ini mengungkapkan akan mitos dari agama monolitik, dan menunjukkan betapa berbedanya – menegangkan – gerakan gereja mula-mula sebenarnya.

Dari Bart Ehrman, dalam buku Injil Yudas, halaman 79 – Pemunculannya kembali akan sejajar dengan temuan –temuan terbesar dari Kekristenan kuno, dan tanpa keraguan, jelas merupakan temuan arkeologis yang paling penting selama enam puluh tahun terakhir ini.

Tetapi, seperti yang akan saudara baca dalam halaman-halaman selanjutnya, umat Kristen, pada kenyataannya, tidak bermasalah sama sekali dengan kemunculan dari naskah-naskah kuno ini. Tidak sedikitpun.

V. Reaksi dari Umat Kristen

Bertolak belakang dengan kaum Sethian, Perjanjian Baru mengajarkan bahwa Yudas adalah orang yang jahat, dia menghianati Yesus, yang mati sebagai penebus dari dosa kita dan bangkit dari kematian, dimana kita juga akan dibangkitkan pada hari akhir. Secara jasmani Yesus bangkit, dengan Tubuh jasmaninya (kaum Sethian tidak menyukai bagian ini). Kitab Perjanjian Baru mengajarkan bahwa hanya ada satu Tuhan, Tuhan yang baik, yang menciptakan dunia. Pada saat Tuhan menciptakan dunia Tuhan mengatakan bahwa semua itu baik, pada saat Tuhan menciptakan manusia, dengan seluruh bentuk

tubuh jasmani dan rohaninya, Tuhan juga mengatakan bahwa itu baik. Ini mengajarkan bahwa materi di dalam dunia adalah baik adanya, tetapi kemudian Iblis merusak hal itu dengan menggoda manusia sehingga jatuh di dalam pemberontakan pada Tuhan, jatuh dalam dosa, dan hal ini membawa kejahatan masuk dalam dunia.

Terakhir dan yang paling penting adalah Perjanjian Baru mengajarkan bahwa Yesus adalah Tuhan, dan Dia mati dan bangkit kembali untuk menebus dosa manusia. – Karena Tuhan sangat mengasihi kita bahkan ketika kita tidak mengasihi Dia (mungkin tidak semua para pembaca akan menyetujui hal ini, tapi inilah yang diajarkan di dalam Perjanjian Baru). Umat Kristen menyadari bahwa tidak ada satupun dari isi Injil Yudas yang mewakili atau mengajarkan isi dari Perjanjian Baru. Itu merupakan dokumen yang asing. Lebih lanjut lagi, naskah itu sendiri ditulis jauh setelah para Rasul tiada, sehingga umat Kristen tidak tertarik sama sekali.

Tetapi kita tidak dapat mengabaikan keberadaan buku tersebut, karena itu telah dipakai untuk menyebarkan berita yang salah, suatu kebohongan, tentang asal usul Kekristenan. Banyak orang yang bukan Kristen dibuat bingung oleh buku tersebut, dan oleh semua injil-injil Gnostik. Lagipula, Injil Yudas memakai nama Yudas, dan berbicara tentang para murid-murid Yesus.

Orang yang tidak bijak akan mengatakan, “karena mereka melibatkan nama - nama dan cerita-cerita Kristen, bagaimana saudara dapat yakin bahwa penulisnya bukanlah orang Kristen? Bagaimana saudara dapat yakin akan hal itu? Kita harus memberikan penjelasannya.

VI Mengapa nama Yudas ada di dalam Kitab Sethian Gnostik?

Ada beberapa kemungkinan mengenai hal ini. Seperti yang telah saya sebutkan sebelumnya, ratusan tahun setelah penyaliban Yesus, dan masa setelah para Rasul tiada, ada kemungkinan bahwa beberapa orang Kristen dipengaruhi oleh pengajaran Gnostik, menulis beberapa injil baru. Tentu saja mereka akan memalsukan nama mereka dan menaruhkan nama para Rasul yang sudah lama tiada pada tulisan mereka. Mereka tahu dengan menaruhkan nama para Rasul di dalam tulisannya akan membuat orang menganggapnya lebih serius. Lihat saja pada buku Injil Yudas yang baru diterbitkan. Jika ada suatu buku yang berjudul Injil Marvin, apakah orang akan membacanya? apakah akan ada di toko-toko buku terkenal ? mungkin tidak.

Kemungkinan lainnya adalah beberapa orang dari Kaum Sethian Gnostik menulis kitab-kitab itu untuk membuat para umat Kristen berpaling dan beralih menjadi Gnostik. Ini merupakan hal yang biasa dilakukan. Itu adalah bentuk kamuflase. Saudara dapat menulis beberapa tokoh yang dikenal umum, dan membuat tokoh-tokoh itu mengatakan apa yang saudara ingin katakan. Bagaimanapun juga pada saat saudara melihat apa yang diajarkan, saudara akan tahu bahwa ini tidak berhubungan sama sekali dengan inti pengajaran Kekristenan.

Tetapi beberapa orang tetap mengatakan, ”Bagaimana saudara dapat yakin bahwa injil Yudas tidak ditulis oleh Yudas asli yang hidup pada abad pertama?“ Itu pertanyaan yang penting.

VII Mengapa itu tidak mungkin ditulis oleh Yudas

Di dalam museum dan perpustakaan universitas-universitas, kami telah menyimpan kitab-kitab kuno dan surat-surat dari abad pertama dan abad kedua Masehi. Beberapa dari buku-buku kuno tersebut membicarakan buku-buku lain yang ada pada masa itu. Tetapi dokumen yang menyebutkan tentang adanya Injil Yudas pertama kali ada pada dokumen dari tahun 180 M. Tulisan oleh Iraneus, pada tahun 180 M adalah tulisan pertama yang menyebutkan tentang buku injil Yudas ini. Jika memang buku injil Yudas telah ada sebelum tahun 140 -150 M, pastilah seseorang telah menyebutnya lebih awal dari tahun itu. Sehingga para ahli mengatakan bahwa buku injil Yudas itu ditulis sekitar tahun 150 M.

Sekarang saya akan memberikan contoh dari dunia modern kita masa sekarang, bukankah buku *The Davinci Code* merupakan novel yang populer pada tahun 2005? tetapi coba bayangkan jika setiap buku *The Davinci Code* musnah dari peredaran pada masa ini. Lalu bayangkan 100 tahun kemudian. Bagaimana orang dapat mengetahui bahwa pernah ada buku yang berjudul *The Davinci Code* pada tahun 2005? Mungkinkah mereka dapat mengetahui adanya buku itu? Tentu saja , bisa! Ini Bukanlah masalah besar! Lihat saja pada buku-buku lain yang menuliskan atau mengomentari buku-buku *The Davinci Code*. Saya sendiri menulis satu buku untuk mengomentari buku itu. Lihat saja pada tulisan-tulisan mengenai buku tersebut. Lihat pada email-email yang membicarakan mengenai hal itu, dan surat-surat yang menuliskan tentang itu dari pribadi ke pribadi. Ahli sejarah, 100 tahun dari sekarang akan dapat mengetahui dengan pasti tentang buku *The Davinci Code*, meskipun tiap kopian dari buku itu musnah.

Baiklah, mari kita melihat kembali kepada injil Yudas. Pengajaran-pengajaran dari injil Yudas juga sangat asing bagi pemikiran kaum Yahudi pada abad pertama. Orang Yunani, atau Persia mungkin biasa menggunakan nama-nama asing atau dewa-dewa asing, seperti *Autogenes*, *Barbello*, atau *Saklas*, bahkan pada abad pertama. Tetapi orang Yahudi yang berasal dari kota kecil Yudea pada abad pertama tidak akan mengenali nama-nama itu. Akhirnya, ada juga beberapa acuan pada bintang-bintang, dimana tiap orang mempunyai bintang sendiri. Ini adalah ilmu perbintangan, dan ini adalah sesuatu yang asing bagi orang Yahudi yang besar di dekat Yerusalem.

Bertolak belakang dengan ini, pengajaran dalam Kekristenan telah menunjukkan sesuatu yang berasal dari pengajaran Yahudi, sesuatu yang diharapkan dari agama yang dimulai pada abad pertama di Yerusalem. Orang Kristen pada abad pertama menceritakan bahwa Yesus telah memenuhi semua nubuatan Mesianik Yahudi. Pengajaran ini sesuai dengan waktu dan tempat dimana Kekristenan di mulai pertama kali.

VIII Penulis buku *The Gospel of Judas* setuju bahwa Yudas tidak menulis buku ”Injil Yudas“

Saudara boleh tidak percaya pada saya, tetapi marilah kita mendengar apa yang dikatakan oleh para ahli yang dibayar oleh National Geographic untuk menjaga, memelihara, merawat, menerjemahkan, dan menerbitkan naskah-naskah kuno penemuan mereka. Mereka adalah para ahli yang namanya ditulis di halaman depan dari injil Yudas. Mereka membuka buku mereka dengan terjemahan dari naskah itu, dan kemudian masing-masing mereka menulis satu essay dari sudut pandang yang berbeda. Nama mereka adalah Randolfe Kasser, Marvin Meyer, Gregor Wurst, dan Bart Ehrman. Mari kita lihat apa yang mereka katakan dalam buku itu:

Mari kita bicara pada Bart Ehrman. Bart kapan kira-kira Injil Yudas pertama kali ditulis? Bart menjawab di halaman 93, "Para sarjana berpendapat berbeda-beda mengenai kapan Injil Yudas yang asli ditulis, tetapi kebanyakan akan mengasalkannya dari antara tahun 140- 160 M."³

Terimakasih Bart, Hey Marvin, kapan kira-kira Injil Yudas pertama kali ditulis? Marvin menjawabnya di dalam pengantar (hal xxxiii), "kendati naskah aslinya jelas ditulis dalam bahasa Yunani, amat mungkin sekitar pertengahan abad ke dua Masehi."⁴

Terimakasih Marvin, Hey Gregor Wurst, bagaimana dengan mu? kapan kira-kira Injil Yudas pertama kali ditulis? Gregor menjawabnya di halaman 132 "Keberadaan Injil Yudas pertama kali diketahui dari uskup Irenaeus dari Lyon, pada akhir abad kedua,"⁵ dan di halaman 144 dia mengatakan "Injil Yudas harus diletakkan pada abad kedua"⁶

Baiklah, mari kita tanya pada penulis terakhir, Randolf Kasser, kapan kira-kira injil Yudas pertama kali ditulis ? Dia menjawabnya di halaman 72 "untuk pertama kalinya saya mengumumkan penemuan salinan dalam bahasa Kopt dari "injil Yudas yang terkenal" (yang disebut-sebut oleh St. Irenaeus dalam bukunya melawan kaum Bidah sekitar tahun 180,)"⁷

Kesimpulan akhirnya adalah empat penulis itu setuju bahwa buku yang disebut Injil Yudas ini berasal dari abad kedua, mungkin tepatnya pertengahan abad ke dua.

Baiklah, anggap saja Yudas tidak mati setelah dia mengkhianati Tuhan Yesus lalu kita membayangkan dia masih hidup setelah itu. Kita tahu Yesus disalibkan sekitar tahun 26 - 36 M, itu diketahui tidak hanya dari Alkitab, tetapi juga dari sumber-sumber tulisan Yahudi dan Romawi juga. Sebagai contoh, Tacitus dalam tulisan Annal XV, halaman 44, memastikan bahwa pada saat itu Pilatus menjabat sebagai kepala pemerintahan dan memerintah dari tahun 26-36 M. Lalu kita ambil tahun yang paling terakhir, tahun 36 M, atau sekitar itu. Buku Injil Yudas seperti yang disebutkan diatas ditulis sekitar tahun 150 M, maka ada jangka waktu 116 tahun antara dua kejadian tersebut. Yudas adalah pria

³Ibid, hal 93

⁴Ibid, hal xxxiii

⁵Ibid, 132

⁶Ibid, 144

⁷Ibid, 72

dewasa pada saat Yesus disalibkan. Baiklah, mungkin saat itu Yudas baru berumur 20 tahun. Sehingga pada saat Injil Yudas ditulis usianya sekitar 136 tahun. Menurut pendapat saya, meskipun Yudas meminum minuman energi atau vitamin apapun juga dalam jumlah banyak, saya ragu dia dapat hidup setua itu. Sehingga saya berpendapat bahwa Yudas bukanlah penulis asli dari Injil Yudas. Bagaimana pendapat saudara?

IX Penulis buku “The Gospel Of Judas (hampir berpendapat bahwa—Perjanjian Baru lebih akurat).

Pada halaman 144 dari buku The Gospel of Judas, Gregor Wurst salah satu dari penulis di atas, pada dasarnya mengatakan bahwa Yudas tidak lebih akurat dari Perjanjian Baru. “Konsekuesinya, di sini kita tidak dapat menemukan informasi historis yang lebih akurat lagi mengenai Yudas daripada yang kita temukan di dalam Injil-injil Kanonik.” Ini sejauh yang bisa kita katakan. Jika dia mau lebih jujur, dia akan mengatakan bahwa, karena Perjanjian Baru ditulis 100 tahun lebih awal, pada masa Rasul masih hidup, itu membuatnya lebih akurat dari injil Yudas.

Tetapi, Bart Ehrman sebenarnya lebih maju selangkah dalam hal ini, meskipun dia mencoba untuk menghindari mengambil kesimpulan secara langsung. Sebelumnya saya mengutip perkataan Bart dari halaman 93 dalam Buku The Gospel of Judas, yang mengatakan bahwa Injil Yudas ditulis sekitar tahun 140-160 M. pada halaman 82 dia mengakui bahwa dia mengetahui Injil ditulis jauh lebih awal. ”Tetapi injil Markus, yang amat mungkin merupakan injil pertama yang ditulis diantara injil-injil Kanonik, hampir pasti ditulis sekitar tahun 65 atau 70.”⁸

Barth mengetahui dua fakta ini, tetapi dia tidak mau menempatkan kedua hal ini di satu halaman bersamaan, karena itu akan mendorong orang untuk menarik kesimpulan yang jelas bahwa Perjanjian Baru dapat lebih dipercaya, karena ditulis pada masa Para Rasul masih hidup.

X Dusta yang berkepanjangan

Satu hal yang perlu saudara ketahui bahwa, diantara para ahli, dipandang sebagai sesuatu yang tidak masuk akal (tidak dapat diterima) untuk mengakui Alkitab benar adanya, ini merupakan suatu politik perbaikan. Lalu, apakah Bart secara adil, rasional, menyimpulkan bahwa injil-injil yang baru tidak pernah dapat diterima karena muncul sangat akhir, dan isinya jauh berbeda dengan cerita para saksi mata yang telah mereka miliki pada masa itu? Tidak, sebaliknya, di halaman 125, untuk membuat bingung, ia mengaburkan perbedaan waktu yang ada:

”tetapi, sejalan dengan bergulirnya waktu, semakin banyak tulisan yang muncul, yang dikatakan juga ditulis oleh para rasul.... ada banyak injil. Keempat injil yang ada di dalam Perjanjian Baru adalah tulisan-tulisan tanpa keterangan nama penulisnya, dan baru pada abad kedua mereka disebut dengan nama-nama murid Yesus (Mateus dan Yohanes) dan nama teman-teman para rasul

⁸Ibid, hal 82

(Markus, rekan Petrus; dan Lukas, rekan Paulus) Injil-injil lain muncul dan dikatakan juga ditulis oleh para Rasul....bagaimana kita mengetahui buku mana yang harus diterima?⁹ .

Oleh perhitungan dari Bart Ehrman sendiri, Injil Markus ditulis sekitar 70 dan 95 tahun sebelum Injil Yudas. Karena itu, mengapa begitu sulit bagi orang untuk mengetahui injil mana yang harus diterima? Bukankah mereka akan lebih menerima Injil yang sama yang telah mereka terima selama kurang lebih 70 tahun sebelum injil yang baru ditulis? Khususnya ketika injil-injil yang baru ini mengajarkan sesuatu yang tidak masuk akal? Apakah benar bahwa memilih injil mana yang benar menjadi pilihan yang sulit?

Mengabaikan fakta yang sudah jelas, inilah cara bagaimana Barth mencoba menjelaskan fakta bahwa Injil-injil Gnostik tidak pernah dapat diterima sebagai Kitab Suci, kita dapat melihatnya di halaman 126:

”Pendeknya, salah satu dari kelompok-kelompok Kristen yang terlibat dalam pergulatan itu berhasil mendenominasi yang lain...kelompok inilah yang dikemudian hari akan menentukan struktur organisasi Gereja. Dialah yang menentukan rumusan iman mana yang akan didasar dan wartakan. Dia pulalah yang akan menentukan buku-buku mana yang akan diterima sebagai Kitab Suci.... kelompok ini lalu disebut ”ortodoks“ yaitu mereka yang memeluk ”ajaran yang benar“. Begitu kemenangannya berhasil diamankan, kelompok ini menulis ulang sejarah perkembangan urusan mereka itu—dan mengklaim bahwa pandangan yang dipeluk oleh kelompok tersebut sudah sejak jauh hari sebelumnya merupakan pandangan mayoritas komunitas Kristen.“¹⁰

Saya berpendapat bahwa Bart Ehrman dan kelompoknya-lah yang mencoba untuk menulis ulang kembali sejarah. Saya berpendapat bahwa tidak perlu sama sekali bagi umat Kristen mula-mula untuk memilih mana injil yang benar karena mereka tahu mana injil yang asli, dan telah mengetahuinya selama berabad-abad, pada saat mereka menerimanya pertama kali dari tangan para Rasul sendiri.

Bisakah saudara membayangkan, kembali di tahun 150 M, saat pertama kali orang memberikan salinan Injil Yudas dan mengakui bahwa itu ditulis oleh Yudas sendiri, tetapi menyembunyikannya selama 100 tahun? Apa yang kira-kira akan dilakukan orang Kristen saat itu? Mungkin mereka mengira bahwa orang itu sedang bercanda dan mengatakan bagaimana mungkin sedangkan Yudas telah meninggal 100 tahun lalu? Atau bayangkan saja jika mereka menerimanya, dan berpikir bahwa apa yang dia katakan adalah benar. Pada saat itu, jika mereka mulai membacanya, mereka akan mengetahui dengan segera bahwa itu sangat berbeda dengan apa yang telah dikatakan oleh para saksi mata di dalam Injil yang mereka punya. Pada saat itu, merekapun akan menolak Injil Yudas. Tidaklah sulit untuk melihat mengapa tulisan-tulisan ini tidak pernah dapat diterima oleh umat Kristen pada masa itu.

Orang yang menganggap buku *The Gospel of Judas* menarik nampaknya bukanlah orang Kristen sejati. Mereka mungkin adalah orang yang ingin sesuatu yang berbau atau bernuansa Kekristenan, tetapi tidak ingin untuk mengambil keputusan sulit yang dituntut dalam Kekristenan. Dan pada masa sakarang ini, hal yang sama juga terjadi.

⁹Ibid, hal 125-126

¹⁰Ibid, hal 126-127

XI Mengapa orang Kristen tidak perduli dengan Injil Yudas?

Sekarang saudara mulai dapat mengerti “mengapa orang Kristen tidak perduli dengan injil Yudas.” Alasannya sangat jelas, pertama-tama, ajarannya tidak mempunyai hubungan sama sekali dengan iman Kristen. Itu bukanlah Kekristenan sama sekali. Dan kedua, itu ditulis sangat jauh dari masa Rasul, sehingga pada dasarnya merupakan sesuatu yang asing. Itu bukan ditulis oleh para saksi mata, seperti Injil Alkitab. Ini adalah beberapa komentar menyangkut buku *The Gospel of Judas* yang saya kutip:

Pendeta Dave Kenney, dari gereja Baptist: ”saya tidak yakin mengapa orang menganggap buku ini menarik. Tidak ada yang berpikir bahwa itu ditulis oleh Yudas. Itu ditulis 100 tahun setelah dia meninggal. Untuk mencari pengertian yang baru di dalam buku ini—akan seperti saya berpikir saya dapat melihat kedalam pikiran Abraham Lincoln yang telah meninggal ratusan tahun yang lalu“

Pater Jonathan Morris, dari gereja Katolik: ”setidaknya dua dari empat injil Kristen ditulis oleh para saksi mata yang masih hidup. Sedangkan Injil Yudas, ditulis 120 tahun setelah kematian Kristus oleh penulis yang dididakwa sebagai guru palsu oleh para jemaat mula—mula...saya harus mengatakan, kebodohan dalam memberikan kredibilitas yang sama antara Injil Yudas dan Injil Kristen adalah seperti suatu berita gosip murahan yang ditulis di dalam koran bisnis yang terpercaya yang kita baca setiap hari.“

Perhatikan, bagaimana Pater Morris membandingkan Injil Yudas dengan Injil Alkitab. Dia mengatakan dua dari empat Injil ditulis oleh para saksi mata. Tetapi apakah ini benar? Bagaimana kita dapat yakin mengenai hal ini?

XII Penghitungan Tahun penulisan Injil Alkitab (Penanggalan Injil Alkitab)

Tidak ada satupun peristiwa yang dapat mengacu kepada abad pertama, atau abad manapun juga, di dalam keseluruhan Injil Yudas. Tidak ada detail, tidak ada konteks. Hal yang sama terjadi juga pada Injil Thomas, injil Filipi, dan Injil kebenaran (*the Gospel of Truth*)—bahkan pada semua injil-injil Gnostik. Tidak ada satupun dari injil-injil itu memiliki detail yang menggambarkan sesuatu, mengapa?

Baiklah, saya akan memberikan suatu gambaran pada saudara, anggap saja saya, yang hidup pada masa sekarang ini hendak menuliskan perang Revolusi Amerika yang terjadi 230 tahun lalu, atau bahkan Perang Dunia II, yang terjadi 60 tahun lalu, saya tidak akan mencantumkan banyak detail didalamnya.mengapa? itu dikarenakan saya TIDAK mengetahuinya secara mendetail, karena saya tidak hidup pada masa Perang Dunia II, bahkan saya belum dilahirkan, sehingga saya tidak tahu detail apa yang harus ditulis.

Dengan cara yang sama, orang yang sesungguhnya menulis Injil Yudas menuliskan sesuatu yang sudah terjadi bertahun-tahun silam dimana tidak ada orang lagi yang mengetahui detailnya secara langsung. Penulis “Injil Yudas” tidak mengetahui sama sekali peristiwanya secara mendetail, sehingga tidak akan menuliskan detailnya.

Sebaliknya, Matius menulis pada pasal pertama dalam kitabnya dengan detail silsilah yang berisikan nama-nama dari orang yang nyata, banyak diantaranya disebutkan dibagian lain dari Alkitab, beberapa ditemukan di sumber-sumber lain diluar Alkitab. Pasal keduanya dimulai dengan perkataan “Sesudah Yesus dilahirkan di Betlehem di tanah Yudea pada zaman Herodes.” Lukas dalam pasal 2:1-2 mengatakan bahwa Maria kelihatan hamil tua saat mengandung Yesus pada masa sensus Siria pertama kali diadakan di bawah Kirenus, seorang tokoh sejarah lainnya yang juga diketahui di sumber lain diluar Alkitab. Penyilangan data dalam ayat ini terkadang membawa masalah bagi para ahli sejarah Alkitab karena seolah-olah nampaknya ada perbedaan. Tetapi bagaimanapun juga, injil Alkitab lebih memiliki arti dan dapat dipercaya, karena mereka memberikan acuan secara kuat pada waktu dan tempat dalam sejarah.

Masa pemerintahan Kaisar Agustus di referensikan dalam Lukas 2;1. kematian Herodes Agung, dan permulaan pemerintahan Arkhelaus ditulis dalam Matius 2;19-22. Sensus Kirenus pada tahun 6-7 M dituliskan di kitab Kisah Para Rasul 5:37. didalam kitab itu dan kitab lainnya nama Imam Besar Hanas dan Kayafas disebutkan. Mereka adalah orang penting yang cukup dikenal dan telah dituliskan dalam catatan sejarah diluar Alkitab. Para penulis Injil menuliskan semua acuan data ini karena mereka ingin orang yang membacanya mengetahui bahwa apa yang mereka tulis adalah dari saksi mata terpercaya, bukan cerita dongeng.

Permulaan pelayanan Yohanes Pembaptis dan juga Yesus, diperkenalkan dengan cara seperti ini:

“Dalam tahun kelima belas dari pemerintahan Kaisar Tiberius, ketika Pontius Pilatus menjadi wali negeri Yudea, dan Herodes raja wilayah Galilea, Filipus, saudaranya raja wilayah Iturea dan Trakhonitis, dan Lisanius raja wilayah Abilene, pada waktu Hanas dan Kayafas menjadi Imam Besar, datanglah Firman Allah kepada Yohanes, anak Zakharia di padang gurun.”(Lukas 3’1-2)

Sangat jelas bahwa penulis kitab Lukas sangat peduli untuk memastikan pada generasi berikutnya bahwa catatan sejarahnya tercatat dengan sangat baik. Sebaliknya injil Gnostik, terbaca seperti cerita dongeng, dengan tidak ada detail didalamnya. Orang dapat mengetahui dengan jelas perbedaan antara Injil yang BENAR dan PALSU pada saat Injil Gnostik pertama kali ditulis. Perbedaannya masih terlihat hingga sekarang.

Kami dengan jujur mengatakan bahwa kami tidak memiliki data paling tepat, karena tidak adanya pencantuman tanggal untuk kelahiran ataupun kematian Yesus, tetapi seperti yang telah disebutkan sebelumnya—karena detail-detail yang ada di dalam Injil Alkitab, maka kita dapat mengetahui kira-kira kapan Yesus lahir, dengan perkiraan jangka waktu 5-10 tahun – kira-kira sekitar tahun 7 M. Kita juga tahu, seperti yang dituliskan sebelumnya, bahwa penyaliban Yesus terjadi pada masa 10 tahun pemerintahan Pilatus, kira-kira dari tahun 26-36 M.

Masa pemerintahan Galio sebagai gubernur Akhaya juga merupakan tonggak sejarah lainnya. Kita tahu dari naskah tulisan Roma kuno, yang ditemukan di Delhi, bahwa masa

pemerintahannya berlangsung sekitar tahun 51 sampai 53 M., dan dia disebutkan di dalam Kisah Para Rasul 18:12-17. Kunjungan Paulus ke Korintus di catat disitu, satu-satunya peristiwa dimana Paulus, Silas, dan Timotius bersama-sama setelah merintis jemaat di Tesalonika dan Surat Tesalonika dibuka dengan salam dari ketiga orang tersebut. Karena itu, kita mengetahui bahwa kitab Tesalonika ditulis sekitar tahun 51 - 53 M, ketika ketiga orang itu ada di Korintus.

Jika saudara membaca Kisah Para rasul 18 sampai 24., saudara akan menemukan bahwa Paulus di Efesus beberapa tahun sebelum Festus menggantikan Felix sebagai gubernur Yudea (Kis 24:27). Kita tahu dari sumber tulisan Roma bahwa pergantian kekuasaan ini, dari Felix kepada Festus terjadi sekitar tahun 56 atau 57 M, sehingga Paulus ada di Efesus beberapa tahun sebelum 56-57 M. I Korintus 16 :8 mengatakan bahwa Paulus menulis surat pada jemaat Korintus di Efesus. Sehingga kita mengetahui bahwa surat I Korintus ditulis dari Efesus pada jemaat Korintus pada pertengahan abad pertama.

Dalam I Korintus 15:3-5, Paulus membicarakan mengenai berita yang dibawanya, berita baik bahwa Kristus telah mati untuk dosa kita “sesuai dengan kitab suci”. Bagi saya dia sedang membicarakan tentang salah satu dari injil Alkitab. Jika itu benar, maka Injil pertama –injil Markus—mungkin telah ditulis sebelum pertengahan abad pertama (itu 20 tahun lebih awal dari apa yang Bart Ehrman katakan. Tetapi jika menggunakan tahun yang di berikannya pun kitab Injil Markus masih lebih tua daripada Injil Yudas)

Data sejarah yang paling membantu untuk mengetahui tahun penulisan Perjanjian Baru adalah salah satu yang tidak ditulis atau disebutkan. Kitab Kisah Para Rasul tidak menyebutkan kematian Paulus, dimana kami yakin itu terjadi pada masa pemerintahan Nero sekitar tahun 64 M. Satu-satunya penjelasan adalah Kisah Para Rasul ditulis sebelum penganiyaan itu terjadi. Sehingga kitab Kisah Para Rasul ditulis sekitar tahun 61 - 63 M, dan karena Lukas yang menulis Kisah Para Rasul sebagai sambungan dari kitab Lukas, kita dapat mengetahui tahun penulisan Injil Lukas sekitar tahun 60 M.

Penghancuran Yerusalem juga tidak disebutkan disini, Roma menghancurkan Bait Suci bersamaan dengan seluruh kota Yerusalem sekitar tahun 70 M. Tetapi di Injil Yohanes, pasal 5:2, penulis menuliskan “sekarang ADA (*IS*) di Yerusalem, dekat dengan gerbang Domba, sebuah kolam, yang dalam bahasa Aram di sebut Betehesda. Pada tahun 70 M gerbang dan kolam itu juga telah hancur. Sehingga sangat jelas dari bukti-bukti yang ada di dalamnya, bahwa Yohanes ditulis sebelum tahun 70 M.

Sehingga penanggalan tahun penulisan Injil Alkitab diketahui dari detail-detail yang ditemukan di dalam injil Alkitab itu sendiri. Dengan menyesuaikan referensi peristiwa yang dan di Alkitab dengan fakta sejarah Romawi, kita mempunyai kerangka gambaran yang jelas mengenai waktu penulisan Perjanjian Baru.

XIII Penulis-penulis kitab pada masa abad pertama

Semua detail-detail yang begitu banyak tersedia di dalam Injil Alkitab juga menunjukkan suatu hal penting, yaitu menunjukkan bahwa memang ini adalah dokumen atau tulisan yang berasal dari abad pertama, dan ini tak dapat dielakkan lagi. Ini menunjukkan bahwa

para penulisnya memang berasal dari pertengahan abad pertama, siapa yang akan mengetahui keadaan dunia pada masa itu lebih daripada ahli sejarah dan arkeolog masa kini, tentu saja mereka yang hidup pada masa itu.

Geisler menunjukkan bahwa Lukas menyebutkan nama-nama dari 32 negara, 54 kota dan 9 pulau tanpa membuat kesalahan. Bertahun-tahun kritik dilontarkan mengatakan bahwa kolam Betsaida yang disebutkan di Matius 11:21, Markus 6:45, Yohanes 12:21 hanyalah sebuah fantasi, karena tidak pernah ditemukan jejaknya. Baru-baru ini, jejaknya ditemukan oleh Dr. Rami Arav, disebelah utara tepi laut Galilea.

Penemuan kuburan beberapa orang Kristen pertama telah menjawab segala keraguan tentang apakah Perjanjian Baru merupakan kisah sejarah (yang benar-benar terjadi) pada abad pertama dan bukan legenda, seperti yang dikatakan oleh beberapa orang. Di pinggiran kota Yerusalem, Talpiot, ditemukan '*catacomb*' (sebuah kuburan keluarga). Beberapa peti matinya dihiasi dengan tanda salib, dan ada tulisan Yunani, yang isinya menyerahkan jenazah tersebut kepada Yesus. Satu peti mati bertuliskan nama "Matius", mungkin saja ini adalah nama salah satu pemimpin gereja mula-mula atau bahkan Rasul Matius, tetapi nama Matius merupakan nama yang umum pada masa itu, sehingga kita tidak dapat memastikannya. Tetapi ada peti lainnya yang menuliskan nama 'Simon Barsabas' (Kisah Para Rasul 15:22). Kuburan itu telah tertutup sekitar tahun 42 M.

Di bukit Zaitun, tepat di luar kota Yerusalem, ditemukan *catacomb* (kuburan keluarga) yang lainnya dengan lusinan peti mati dari orang-orang Kristen pertama. Di dalamnya tertulis nama Yairus, dan Salome di antara nama-nama yang lainnya. Nama Safira juga ditemukan di salah satu peti mati itu. Nama ini mengacu kepada Kisah Para Rasul 5:1. Salah satu dari peti mati itu menuliskan nama 'Simon Bar Yonah (Matius 16:17)', 'Simon Of Jonah'. Ada kemungkinan bahwa itu adalah Petrus sendiri dikubur bersama orang Kristen Yahudi dan bukan Yahudi, semuanya di satu kuburan.

Kuburan lain ditemukan di dekat Bethani, nama Maria, Marta dan Lazarus, tertulis di peti mati itu, yang didedikasikan kepada Yesus, dengan lambang Kristen. Lebih banyak lagi kuburan Kristen pada abad pertama ditemukan di Nazaret dan tempat yang lainnya menunjukkan, bahwa beberapa orang Kristen merupakan unsur penting, bahkan pada abad pertama.

Charles Claremount Ganeau adalah orang pertama yang menemukan lokasi kuburan Maria, Marta, dan Lazarus, P. Baggati menemukan kuburan besar yang di dalamnya ada tertulis nama Safira, beberapa orang Kristen Yunani, dan Simon (Petrus) Bar Jonah, dan Prof. Eliezer L. Sukenik juga menggali beberapa kuburan. Sebagai tambahan, dari bukti-bukti di atas. Dr. Rami Arav memastikan bahwa ia telah menemukan rumah Petrus di Kapernaum, dari prasasti di tembok.

Para arkeologi sendiri memberikan dukungan keakuratan akan apa yang tulis di dalam keempat Injil. Detail mengenai perjalanan Yesus, dan bagaimana dia hidup dengan mereka dari beragam golongan sosial, pengadilanNya dan penyalibanNya, semua itu memberikan gambaran jelas akan waktu dan tempat pada waktu Ia hidup didunia. Kisah Para Rasul

bahkan lebih menarik para ahli sejarah, karena isinya merupakan kronologi perjalanan Paulus diseluruh dunia kekaisaran Romawi pada waktu itu.

XIV Kita mengetahui dengan baik siapa yang menulis Injil Alkitab

Pada halaman 126 di dalam buku *The Gospel of Judas*, seperti yang telah saya kutip sebelumnya, Bart Ehrman mengatakan “Ada banyak Injil. Keempat Injil yang ada di dalam Perjanjian Baru adalah tulisan-tulisan tanpa keterangan nama penulisnya, dan baru pada abad ke dua mereka disebut dengan nama murid-murid Yesus (Mateus dan Yohanes) dan nama teman-teman para Rasul (Markus, rekan Petrus, dan Lukas, rekan Paulus)”¹¹

Dengan ini ia ingin memberikan kesan bahwa ke empat injil dalam Perjanjian Baru tidak dapat dipercaya, sama seperti injil-injil Pseudo-Gnostik pada abad kedua, tetapi Bart hanya menceritakan separuh dari cerita yang sebenarnya. Mari kita melihat keseluruhannya.

- 1) Kami memang tidak mengetahui persis kapan salinan dari Injil-injil, sebagai contoh Injil Markus, mulai mencantumkan tulisan “Injil Markus” di atas salinannya. Tetapi salinan tertua dari injil itu memang mencantumkan nama para Rasul di atasnya. Tetapi salinan terlengkap dari Injil Markus yang kita miliki berasal dari abad ke dua. Hal yang sama terjadi juga pada injil-injil yang lain.
- 2) Kapan nama-nama mereka mulai dicantumkan tidak membawa perbedaan besar, nama mereka mungkin sudah tercantum sejak pertama kali ditulis atau mungkin juga belum, tetapi bagaimanapun juga kitab-kitab itu telah diketahui siapa penulisnya saat pertama kali ditulis pada abad pertama.
- 3) Pada kasus Matius, hanya ada bukti kecil yaitu identifikasi dari tradisi, tapi tentang siapa penulisnya kita tidak perlu ragu lagi, karena tidak ada alasan untuk menentangnya.
- 4) Pada kasus Markus ada alasan yang cukup mendukung bahwa itu memang ditulis oleh Markus. Seorang sejarawan bernama Papias menulis sekitar tahun 130 M, tetapi ia mengutip dari sumber-sumber yang terdahulu, menyatakan bahwa Markus menulis kitab Markus di Roma, mencatatnya dari seluruh perkataan Petrus. Ada juga banyak bukti yang mendukung perkataan Papias. Ada banyak kata Latin digunakan dalam Injil Markus, sebagai contoh kata seperti “*Legion*” dalam Markus 5:9, “*Denarius*” dalam Markus 6:37, dan “*Centurion*” dalam Markus 15:39.
- 5) Pada kasus Lukas kita DAPAT mengidentifikasikan bahwa memang penulisnya adalah Lukas. Pertama, dalam Lukas 1:1 dan Kisah Para Rasul 1:1 dinyatakan dengan jelas bahwa kedua kitab ini ditulis oleh orang yang sama. Kedua, Lukas disebut sebagai teman seperjalanan Paulus di Filemon 21:24, Kolose 4:14, dan II Timotius 4:11. Juga di dalam Kolose 4:14, Paulus menyatakan dengan jelas bahwa Lukas adalah seorang tabib atau dokter. Dan akhirnya pada Kisah Para Rasul 16:10-17, 20:5 sampai 21:17. dan di beberapa tempat lain, penulis Kisah Para Rasul dalam menjelaskan kegiatan Paulus selalu menggunakan kata ganti

¹¹Ibid, hal 126

WE (KITA) – artinya bahwa memang penulis Kisah Para Rasul adalah teman seperjalanan Paulus. Kita juga dapat melihat dari istilah kedokteran yang dipakai baik di dalam kitab Lukas maupun Kisah Para Rasul oleh seorang dokter. Dalam Lukas 4:38 penulis menggambarkan keadaan wanita itu dengan (*megalo*= suatu istilah kedokteran yang berarti demam yang paling parah). Di Lukas 18:25 ada perkataan Yesus yang berbunyi “lebih sulit bagi orang kaya masuk surga daripada seekor unta masuk dalam lubang jarum, disini dipakai kata *belona* (*belona* = istilah kedokteran untuk jarum bedah). Di dalam referensi lain (Matius 19:24, Markus 10:25) kata untuk jarum yang dipakai adalah jarum untuk menjahit. Dalam Kisah Para Rasul 13:11 dipakai kata *axlu* (*axlu* = istilah kedokteran untuk penyakit mata) yang menimpa seorang laki-laki. Kisah Para Rasul 28:4, seperti itu juga, tidak hanya mengacu pada ular biasa tetapi menggunakan kata *tharion* = istilah kedokteran untuk jenis ular berbisa mematikan. Ini hanyalah beberapa contoh, masih ada contoh-contoh lainnya. Selain itu, kedua kitab ini ditulis juga dalam pola pikir seorang dokter. Sebagai contoh dalam Lukas 5:12 orang itu “penuh dengan kusta” tetapi di dalam injil lain hanya disebut sebagai “kusta”, Lukas menambahkannya dengan kata penuh, sebagai dokter ia tahu perbedaannya antara kusta biasa “kusta” dengan kusta yang parah “penuh kusta”, dan ketika putri Yairus dibangkitkan (Lukas 8:55, Matius 9:25, Mark 5:41), hanya Lukas yang menambahkan bahwa Yesus memerintahkan agar putri itu diberi makanan. Kesimpulannya adalah, kita tahu bahwa kitab Lukas dan Kisah Para Rasul ditulis oleh orang yang sama, dan orang itu adalah seorang ahli kesehatan yang menjadi teman seperjalanan Paulus dalam perjalanan misinya. Ini menunjuk pada satu orang yaitu—Lukas

- 6) Kitab Yohanes penulisnya adalah Yohanes. Ini berdasarkan Yohanes 21:20-24, dimana penulis berkata bahwa dia adalah murid yang dikasihi Yesus. Perkataan yang sama juga dipakai di didalam Yohanes 13:23, 19:26, 20:2, 21:7, 21:20, dan 21:24. Nama Yohanes sendiri, tidak pernah dipakai di dalam injil Yohanes. Ini adalah hal yang ganjil, ini tidak masuk akal kecuali Yohanes sendirilah yang adalah penulisnya. Apakah saudara percaya penulis kitab Injil Yohanes atau tidak, faktanya adalah bahwa penulis sendiri mengatakan bahwa ia adalah “murid yang di kasihi Yesus.”

Bukti-bukti yang ada ini membuat saya yakin bahwa Injil adalah benar adanya. Injil-injil itu benar berasal dari pertengahan abad pertama, dan nampak jelas berasal dari para murid Yesus. Tetapi bagaimanapun juga, masih tersisa pertanyaan dalam benak beberapa orang: kapan kitab-kitab itu menjadi Kitab Suci?

XV Kitab Suci tidak pernah dipilih—kitab Suci memilih dirinya sendiri.

Saya tidak bertanya, “kapan kitab-kitab itu dipilih menjadi kitab Suci Perjanjian Baru?” tetapi saya bertanya “kapan mereka dianggap sebagai Kitab Suci?” pada saat pertama kali kitab itu ditulis, di pertengahan abad pertama, pengikut Kristus telah menghormatinya, karena mereka ditulis langsung oleh para Rasul, sebagai Kitab Suci. Sehingga bukanlah orang yang memilih mana yang menjadi Kitab Suci tetapi Kitab Suci itu memilih dirinya

sendiri, artinya bahwa isi dari Kitab Suci itu menunjukkan bahwa itu adalah Kitab Suci. Karena apa yang ditulis oleh para Rasul itu tidak mungkin bertentangan dengan apa yang Yesus ajarkan.

Bukti yang menunjukkan bahwa surat-surat Paulus ditulis sekitar tahun 50 M sampai awal 60 M sangat banyak, sehingga para ahli-pun setuju akan hal ini. Ini membuat surat-surat Paulus menjadi dokumen pertama yang dapat mengkonfirmasi Injil dalam Kekristenan. Dan dalam surat Paulus, terlihat jelas bahwa Paulus menghormati ke empat Injil itu sebagai Kitab Suci. Sebagai contoh: I Korintus 15:3-5, “.....”

Mungkin saudara mengatakan “lalu apa hubungannya dengan semua ini?” tetapi hal yang menariknya adalah, dalam ayat itu, Paulus mengacu pada salah satu dari keempat injil Alkitab. Paulus kira-kira dibunuh sekitar tahun 64-67 M. Sehingga, tentu saja Paulus menulis surat ini sebelum tahun itu. Karena itu dapat ditarik kesimpulan bahwa Injil Lukas sudah dianggap sebagai Kitab Suci sebelum tahun 67 M.

Dalam II Petrus 3: 15b-16, Petrus berbicara mengenai surat-surat Paulus. Dia mengatakan, “Seperti juga Paulus, saudara kita yang kekasih, telah menulis kepadamu menurut hikmat yang dikaruniakan kepadanya. Hal itu dibuatnya dalam semua suratnya, apabila ia berbicara tentang perkara-perkara ini. Dalam surat-suratnya itu ada hal yang sulit difahami, sehingga orang-orang yang tidak memahaminya dan yang tidak teguh imannya, memutarbalikkannya menjadi kebinasaan mereka sendiri, sama seperti yang juga mereka buat dengan tulisan-tulisan yang lain.”

Jadi dalam dua bagian ini kita melihat Paulus mengkonfirmasi salah satu dari bagian Injil sebagai Kitab Suci, dan Petrus salah satu narasumber Injil mengkonfirmasi surat-surat Paulus sebagai Kitab Suci.

XVI Kapan Injil-injil Gnostik pernah dianggap sebagai Kitab Suci?

Menurut para ahli sejarah kuno, pada masa penganiayaan tahun 64 sampai 67 M Petrus dan Paulus dibunuh, sedangkan Yohanes masih dapat hidup lebih lama, tetapi sekitar tahun 90 M, Rasul terakhir ini meninggal dunia. Obor Kekristenan sekarang diteruskan pada pemimpin generasi berikutnya, banyak diantaranya mengenal para Rasul dengan baik secara pribadi. Clement dari Roma menulis pada tahun 96 M, mengutip dari surat I Korintus dan kitab Ibrani. Kemudian, Policarpus, murid langsung dari Rasul Yohanes, bersamaan dengan pemimpin gereja, Ignatius, yang menulis sekitar tahun 110 sampai 115 M, mengutip 19 dari 27 kitab Perjanjian Baru yang ada, termasuk di dalamnya keempat Injil, dan mereka mengutipnya dari Kitab Suci.

Para pengkritik Kekristenan akan menceritakan pada saudara tentang adanya perpecahan dan pembagian di gereja pada abad kedua. Ada yang menarik disini, memang benar, bahwa komunitas gereja pada abad kedua, ingat bahwa ini pada abad kedua—bukan pada abad pertama, pada waktu itu ada perpecahan disebabkan adanya bidat. Dua pemimpin bidat yang besar pada awal abad kedua sampai pertengahan abad kedua, sekitar tahun 140 M, adalah Marcion dan Valentinus. Jadi buku mana yang mereka kutip? Marcion

sebenarnya telah membuat satu daftar tentang kitab mana yang ia terima, dan apakah kitab-kitab injil Gnostik ada di dalam daftarnya?

Tidak. Marcion memang mempunyai daftar kitab sendiri—tetapi daftarnya terdiri dari beberapa kitab Perjanjian Baru, dan dari kitab lainnya, tetapi—tidak ada kitab-kitab Gnostik di dalamnya.

Lalu ada kelompok bidat yang lain—orang yang mencoba untuk menggabungkan pengajaran Gnostik dan ajaran Kristen—Valentinus. Dia juga mengutip dari banyak kitab. Apakah, disana terdapat banyak kutipan dari injil-injil Gnostik?

Lagi-lagi Tidak! Sebagian besar kutipannya juga berasal dari kitab-kitab Perjanjian Baru. Tetapi, bagaimanapun juga dia memberikan kita bukti pertama akan keberadaan injil Gnostik. Dia mengutip dari “Injil kebenaran (*Gospel of Truth*)” dan dari kitab “khotbah Petrus (*Preaching of Peter*): -- tetapi hanya 2 kitab.

Dari 50 atau begitu banyaknya Injil Gnostik yang ditemukan di Naghamadi, hanya dua kitab yang bisa dipastikan ada sebelum tahun 140 M, dikutip oleh Valentinus. Pada saat yang sama, jika kita melihat dari tulisan 4 penulis di atas. kita akan mendapati 23 kitab dari 27 kitab perjanjian Baru yang telah berulang-ulang kali dikutip. Kitab dalam Perjanjian Baru yang belum dikutip pada semua dokumen kuno yang ada sekitar tahun 140 M hanyalah kitab Yakobus, II Petrus, II Yohanes, dan Yudas. Jadi, singkatnya jika keseluruhan Perjanjian Baru telah ditemukan sekitar tahun 110 M, sedangkan untuk injil Gnostik hanya ditemukan 2, itupun baru 30 tahun kemudian

Dokumen yang dikenal sebagai fragmen Muratorian memberikan kita petunjuk daftar kitab-kitab Perjanjian Baru yang pertama. Daftarnya hampir sama dengan kitab-kitab yang dikutip oleh Ignatius dan Polycarpus.

Fragment Muratorian saat diselidiki berasal dari tahun 170 M. Kita dapat mengetahui hal itu, karena menyebutkan nama Pius I yang baru saja diangkat sebagai pemimpin gereja lokal di Roma. Ia memimpin gereja di Roma dari tahun 142-157 M, tapi harus diingat bahwa ini bukanlah gereja Roma Katolik karena pada waktu itu belum ada gereja katolik hanya gereja lokal. Salinan yang kita punya ini ditemukan di perpustakaan Ambrosia, di Milan, oleh seorang imam Katolik bernama Pater Muratori, salah satu sejarawan Italia terbesar pada masanya. Hingga sekitar tahun 170 M, kitab dari Perjanjian Baru yang belum diketahui keabsahannya, hanyalah II Petrus.

Lihat baik-baik prosesnya. Pada awalnya, kitab yang dibaca secara luas oleh para pengikut Kristus yang diterima langsung dari tangan para Rasul diterima dengan segera. Kemudian, beberapa dari kitab yang kurang dikenal juga diterima dengan baik.

Kitab-kitab yang sedikit mendapat masalah untuk diterima sebagai Kitab Suci adalah Ibrani, Yakobus, II Petrus, II dan III Yohanes, Yudas dan Wahyu. Tidak ada yang tahu secara pasti siapa yang menulis Ibrani dan Yakobus, nampaknya bagi beberapa orang kitab ini bertentangan dengan tulisan Paulus, sampai akhirnya orang mengerti dengan baik isinya. Sedangkan II Petrus, II Yohanes dan III Yohanes dipertanyakan apakah benar

ditulis oleh Petrus dan Yohanes. Siapa penulis Yudas juga dipertanyakan, dan kitab Wahyu juga dipertanyakan untuk beberapa saat karena digunakan oleh kaum bidat Montanis.

Jadi berapa banyak Injil Gnostik yang termasuk di dalam daftar Muratorian? Tidak ada. Berapa banyak kitab Injil Gnostik yang dikutip oleh para penulis Kristen mula-mula? Tidak ada. Jadi apakah pada saat gereja-gereja akhirnya dapat berkumpul pertama kali di Nicea, ada pertengkar besar tentang kitab mana yang dipilih? Tidak! karena pada waktu itu gereja-gereja secara luas telah membaca kitab-kitab yang sama. Bukti-bukti mendukung hal ini. Ketika Konsili akhirnya memutuskan satu kanon resmi, mereka sebenarnya hanya mengkonfirmasi secara umum apa yang telah dipercayai oleh gereja secara luas dan bertahun-tahun lamanya—dan membuatnya menjadi sesuatu yang resmi.

Saudara sendiri bisa melihat bahwa yang membuat umat Kristen mengetahui yang mana Kitab Suci dan mana yang bukan adalah dari isi kitab itu sendiri. Pada akhirnya kitab itu sendiri akan membuktikan bahwa ia adalah Kitab Suci, karena isinya adalah kebenaran dari Tuhan. Kitab-kitab yang sempat dipertanyakan pada awalnya akhirnya diterima dengan baik, karena setelah mereka melihat dan mengerti isinya, itu tidaklah bertentangan dengan pengajaran Kristus. Sebagai ilustrasi, jika kita ke Kebun Binatang dan melihat hewan singa, lalu kita berteriak lihat itu jerapah!, dan kita tidak mau menerimanya sebagai singa, pasti orang akan menganggap kita gila, karena hewan itu sendiri memberikan bukti-bukti dan ciri-ciri dari singa sehingga menunjukkan bahwa ia adalah singa dan bukan jerapah. Yang tidak mau menerimanya sebagai singa adalah orang yang mempunyai masalah di dalam dirinya sendiri. Demikian juga Kitab Suci, kita tidak memilih tetapi apa yang ada di dalam tulisan itu sendiri memberikan bukti dan ciri dari Kitab Suci yang diakui sebagai Firman Tuhan.

XVII Naskah-Naskah

Saat ini kita memiliki lebih dari 5.300 naskah kuno Perjanjian Baru dalam bahasa Yunani. Sebelumnya sudah ada 15.000 salinan naskah kuno lainnya yang pernah diterjemahkan ke dalam bahasa-bahasa lain, seperti bahasa Syria dan Koptik.

Naskah yang paling tua adalah naskah yang penting. Naskah –naskah itu disebut “*uncials*” dan “*papyri*”. Kita memiliki 268 naskah dengan huruf besar, tetapi kebanyakan diantaranya berasal dari abad ke-5 dan abad-abad setelahnya. Beberapa di antaranya lebih tua usianya. Sebagai tambahan, kami mengenali 85 di antaranya, katalog papirus Yunani dan beberapa “*uncials*” usianya hampir sama dengan masa para Rasul. Selain itu, ada juga beberapa fragmen penting lainnya yang belum dimasukkan dalam daftar katalog kami, yang juga perlu diperhatikan.

Naskah-Naskah dengan Huruf Besar (UNCIALS)

Salah satu naskah kuno yang lengkap memuat seluruh Kitab Perjanjian Baru ialah *Codex Sinaiticus*, yang berasal dari tahun 350 M (hampir tiga ratus tahun sebelum Muhammad lahir). *Codex* adalah buku kuno yang ditulis tangan sebelum adanya penemuan mesin cetak.

Naskah besar ini memuat seluruh Perjanjian Baru, atau bahkan seluruh Alkitab Yunani, disebut “*uncials*” karena biasanya ditulis dengan huruf besar. Sebagian besar dari naskah *uncials* ini, biasanya ditulis di atas kulit domba, dihasilkan setelah selesai masa penganiayaan, setelah kaisar Roma Constantine menjadi orang Kristen, sekitar tahun 325 M.

Naskah-naskah ini memberikan bukti yang tak dapat disangkal lagi bahwa Alkitab kita pada masa ini sama dengan Alkitab yang ada pada masa Muhammad, dan bahkan beberapa abad sebelumnya. Berikut ini adalah daftar singkat beberapa naskah tertua, ‘*uncials*’ yang cukup diakui keasliannya, yang dipakai menjadi dasar terjemahan Alkitab pada masa ini. Saya juga memberikan perkiraan tahun ditulisnya, dan kota-kota tempat naskah itu berada sekarang.

Codex Vaticanus	325-350 M	Roma, Itali
Codex Sinaiticus	350 M	London, Inggris
Codex Alexandrinus	400 M	London, Inggris
Codex Ephraemi	400 M	Paris, Prancis
Codex Bezae	450 M	Cambridge, Inggris

(salinan photographic dari naskah-naskah ini masih ada hingga sekarang, dan masih tersedia di lembaga Alkitab terdekat disekitar saudara. Bahkan saudara dapat melihat beberapa halamannya di website melalui internet)

Terjemahan Alkitab kita pada masa kini sebagian besar berdasarkan *codex vaticanus dan Sinaiticus*, tetapi ketika Alkitab versi KJV (*King James version*) dicetak, sekitar 400 tahun lalu, *codex Vaticanus dan Sinaiticus* sudah tidak dapat dipakai lagi. Jadi KJV dibuat berdasarkan naskah-naskah yang berbeda, tetapi ketika kita membandingkannya dengan Alkitab NIV (*New Internasional Version*) atau versi-versi Alkitab yang terkenal lainnya, kita akan menemukan bahwa makna ayat-ayatnya selalu sama. ***Itu karena Naskah-Naskah itu selalu menceritakan hal yang sama***, tetapi bukti bukti naskah menunjukkan masa jauh sebelum adanya naskah Alkitab secara lengkap. Melalui ini kami dapat membuktikan bahwa Alkitab yang kita miliki sekarang sama dengan Alkitab yang ada pada masa Petrus, dan itu tidak berubah sama sekali. ***Bahkan kalau boleh saya menekankan, Alkitab pada masa ini adalah Alkitab yang sama pada masa Petrus.***

Papirus

Sebagai tambahan terhadap kedua naskah lengkap yang telah dibukukan itu, yang keduanya mengandung kitab-kitab Perjanjian Baru, ada juga naskah-naskah yang lebih tua usianya. Naskah-naskah ini disebut *Papirus*, oleh karena naskah ini ditulis di atas lembaran papirus, yang berbentuk lembaran kertas kuno yang masih kasar, berserat-serat, terbuat dari daun alang-alang. Lembaran papirus lebih kecil dibandingkan dengan lembaran kertas masa kini, masing-masing lembaran memuat berbagai bagian dari kitab-kitab Perjanjian Baru. Beberapa di antaranya memuat sepuluh surat-surat rasul Paulus, sedangkan yang lainnya memuat Injil Yohanes, Injil Matius dan kitab-kitab lainnya, bahkan dokumen asli, yang ditulis oleh para rasul sendiri. Kemungkinan besar papirus adalah kata untuk tanaman *papirus* dalam bahasa Yunani, yaitu dari nama tanaman air (sejenis alang-alang) dimana dokumen ini menghasilkan “*BIBLOS*”. Dari situlah kita mendapat kata “*Bible*” (Alkitab).

Proses Penentuan Tahun Papyrus ditulis

Arkeologi telah menemukan banyak catatan, tagihan-tagihan, dan surat-surat pribadi, kemudian mereka dapat melihat bagaimana surat-surat itu secara bertahap mengalami perubahan seiring berjalannya waktu, (sebagai contoh, ejaan '*kamoe*' menjadi '*kamu*' atau '*baroe*' menjadi '*baru*'), sebuah kata biasanya akan menunjukkan berapa usia dari tulisan tersebut. Dokumen lain dapat ditentukan tanggalnya dengan memperbandingkan bentuk surat dengan bentuk dokumen yang ada pada masa itu.

Kadangkala, penulis dokumen memberikan keterangan sejarah yang diketahui tahun terjadinya, kadangkala referensi dalam dokumenlah yang dipakai oleh arkeolog menjadi dasar untuk menentukan tahun usia dokumen, atau kadangkala dokumen-dokumen ditemukan di tempat yang sudah "mati" sejak tahun tertentu sehingga tahun penulisannya dapat diketahui dengan baik. Sebagai contoh, banyak dokumen ditemukan terkubur di bawah reruntuhan Pompei dan naskah laut mati ditemukan dalam gua yang telah hancur oleh Roma pada tahun 68 M.

Penanggalan tahun papyrus-papyrus tua ini telah diakui kebenarannya, dan akurat secara pengetahuan, tetapi pada tahun 1930 dan 1950 ketika banyak naskah ditemukan untuk pertama kalinya banyak perkiraan di dalamnya. Dokumen-dokumen yang telah ditentukan tahun penulisannya, diteliti kembali. Satu persatu, banyak dari penanggalan tahun dokumen itu telah diubah. Kami menemukan bahwa, secara umum, dokumen papyrus berusia lebih tua dari yang kita kira.

Secara khusus, penanggalan abad ke-3 sebagai tahun penulisan untuk beberapa dokumen diakibatkan oleh kesalahan 2 asumsi berikut:

➤ Asumsi pertama: menyangkut buku-buku.

Untuk waktu yang cukup lama, diperkirakan bahwa ide menjilid halaman menjadi sebuah buku, "*codex*" belum ditemukan sebelum tahun 200 M. sehingga tanpa penyelidikan secara seksama pada teks, hampir seluruh papyrus yang berasal dari dokumen yang sudah berbentuk buku (bukan dari gulungan naskah) secara otomatis diberikan penanggalan setelah abad ke-2, tetapi pada masa ini kita mengetahui bahwa seorang pujangga Roma, **Martial**, menulis tentang hal '*Codex*' ini pada tahun 84-86 M. Dia mengatakan "*codex*" atau buku, lebih mudah untuk dibawa daripada gulungan tulisan. Buku menggunakan 2 sisi dari kertas, sedangkan gulungan tulisan hanya satu sisi kertas, sehingga dengan jumlah kertas yang sama, buku dapat memuat dua kali lebih banyak dari gulungan. Dia juga mengatakan bahwa buku lebih mudah untuk digunakan, lebih mudah memberikan halaman dalam buku daripada dalam gulungan, bahkan Martial menuliskan nama toko di mana mereka dapat membeli 'buku' tersebut.

Buku yang disebutkan oleh Martial pada abad pertama ini merupakan bukti bahwa buku telah ditemukan sebelum akhir abad pertama, dan hal ini penting untuk penanggalan naskah-naskah Papyrus tertua yang ditemukan. Kita sudah mengetahui bahwa penanggalan Papyrus yang ditentukan sekitar abad ke-3 jelas salah. Buku telah dipakai oleh Kristen pada abad ke-1, sehingga tidak ada alasan mengapa papyrus –papyrus tertua itu tidak dapat berasal dari tahun-tahun sebelum akhir abad pertama.

➤ Asumsi kedua dan ketiga menyangkut masalah iman dalam hati kita.

Orang yang menyalin naskah, secara setia menyalinnya sesuai dengan tulisan yang asli, mereka adalah orang Kristen. Para penyalin ini mempunyai kebiasaan menaruh garis kecil di atas nama-nama suci (nama-nama Tuhan). Sesuai dengan hal ini, ketika mereka menemui nama Yesus, mereka akan menambahkan guratan kecil di atasnya, ini menunjukkan iman mereka kepada Tuhan, Sang Juruselamat. Ini menunjukkan dengan jelas bahwa para penyalin ini adalah orang yang percaya Yesus sebagai Tuhan.

Di satu sisi, theolog Liberal, yang mempercayai bahwa ketuhanan Yesus hanyalah sebuah mitos, berasumsi, bahwa dokumen tersebut disalin lebih dari 100 tahun setelah masa Yesus. Setelah menganalisa dokumen papirus yang baru ditemukan, dan melihat ada garis kecil di atas nama Yesus, yang menyamakanNya sama dengan Tuhan, mereka dengan percaya diri berkata: “*ini adalah naskah-naskah yang ditulis pada masa-masa akhir.*” Akhirnya, setelah menentukan tanggal penulisan dokumen-dokumen berdasarkan asumsi sebelumnya, mereka membalikkan fakta dan berkata bahwa ke-Tuhanan Yesus pasti hanya sebuah mitos, karena dokumen tertua yang ditemukan ditulis berabad-abad setelah masa Yesus.

Ini adalah alasan yang selalu berputar (*circular reasoning*). Theolog Liberal selalu menggunakan metode ini, dan mereka masih menggunakannya sampai sekarang. Seringkali oleh orang Islam ini dikutip sebagai “pendapat dari orang Kristen yang benar”, tentu saja, saudara dan saya tahu bahwa orang yang tidak mengakui Yesus sebagai Tuhan bukanlah orang Kristen sejati.

Para theolog Liberal juga sering mengaburkan nubuatan yang ada dalam Matius 24:2, Markus 13:2, dan Lukas 19:44, dimana Yesus mengatakan bahwa tidak ada satu-pun batu dari Bait Tuhan akan tinggal. Nubuatan Yesus itu ada dalam Injil, sehingga para pengkritik yang tidak percaya Yesus ini mengklaim bahwa Injil pasti ditulis setelah tahun 70 M, karena itu naskah Injil juga pasti ditulis setelah tahun 70 M, tetapi orang Kristen sejati yang percaya pada Yesus tahu kebenarannya.

Berikut ini adalah daftar lengkap papirus tertua yang kita miliki.

No Papirus	Tahun Penulisan	Isi papirus	Tempat penyimpanan
P32	Ca. 175	Surat-surat Paulus	Manchester, Inggris
P45	Ca. 150	4 Injil, & Kisah Para Rasul	Dublin, Irlandia
P46	Ca.81-96	10 surat-surat Paulus	Ann Arbor, Michigan
P66	Ca. 100-150	Injil Yohanes	Cologny, Swiss
P70	Ca.150-200	Matius,1,2,3,12 dan 24	Florence, Itali
P77	Ca. 150	Kitab-kitab Injil	Oxford, Inggris
P87	Ca. 125	Surat-surat paulus	Cologne, Jerman
P90	Ca.150	Kitab-kitab Injil	Oxford, inggris

▪ P46, Papirus Beatty II

Salah satu dari papirus tertua adalah Papirus Beatty II. Halaman naskahnya ada di Michigan, USA. Naskah ini telah dicetak kembali seluruhnya dalam satu volume, bagian dari seri naskah *Chester Beatty Biblical Papyrus*, dan salinan volume ini tersebar di seluruh dunia.

Papirus ini tidak berbentuk gulungan. Ini adalah buku dari *Codex*. Ini mencangkup surat-surat Paulus, dengan urutan: Roma, Ibrani, 1&2 Korintus, Efesus, Galatia, Filipi, Kolose, 1&2 Tesalonika. Tentu saja, karena dimakan waktu, satu atau dua

bagian hilang dari tiap halaman bawah. Seperti 17 ayat bagian pertama dari surat Roma, dan 6:14 sampai 8:15, dan sedikit bagian dari surat Tesalonika.

Prof. Kim Young Kyu melakukan penelitian, dan kesimpulannya adalah: tahun penulisan dari Papirus ini sekitar tahun 81-96 M, ini hanya berkisar 55 tahun setelah Yesus naik ke sorga. Meskipun pendapatnya ditolak oleh beberapa orang, tapi pendapatnya telah diterima di kalangan luas. Berikut ini adalah beberapa point yang menjadi dasar mengapa Prof. Kim menentukan tahun penulisannya pada abad pertama, yaitu:

- a) Bentuk huruf di dalam papirus-papirus ini sesuai dengan karakteristik huruf yang dapat ditemukan pada tulisan sekitar tahun 250 SM-50 M.
- b) Huruf-huruf seperti $\alpha, \beta, \epsilon, \mu, \rho, \upsilon$, dan ω ditulis dalam bentuk kuno, yang sudah tidak digunakan lagi setelah tahun 90 M.
- c) Tulisannya sama sekali tidak dipengaruhi oleh bentuk baru surat yang dimulai pada abad ke-2, bentuk yang disebut oleh *paleographers* sebagai bentuk “*Blob-Ornamental*”
- d) Naskah-naskah sebelumnya yang ditulis pada abad pertama, mempunyai keterangan awalan ‘*eg*’ dalam huruf, sedangkan pada naskah-naskah setelah abad pertama, memakai keterangan ‘*ek*’. Papirus 46 menggunakan awalan ‘*ek*’.

Ketika pertama kali ditemukan pada tahun 1936, Sir Fredrick Kenyon, tidak memiliki peralatan yang kita miliki sekarang, sehingga dia memperkirakan tahun penulisan sekitar tahun 200-250 M, sekitar abad ke-3, seperti naskah-naskah yang lainnya, tetapi kita memiliki peralatannya sekarang. Prof. Kim Young Kyu telah memberikan alasan yang kuat bahwa naskah-naskah itu dihasilkan sekitar tahun 81-96 M. Hal ini diterima oleh kalangan luas, walaupun ada beberapa orang yang memberikan pendapat bahwa tahun penulisan ialah 20 tahun setelahnya.

▪ P66, Papirus Bodmer

Ahli papirologi Herbert Hunger menyatakan bahwa papirus 66 dihasilkan sekitar tahun 100-150 M. Ahli yang lain, Mr. Comfort menyatakan agak lebih jauh, sekitar tahun 125-175 M. yang isinya mencakup seluruh Injil Yohanes.

Fragmen-Fragmen

Penemuan dari naskah-naskah tertua, banyak yang kita dapat hanya bagian kecilnya saja bahkan tidak lengkap. Hampir dapat dikatakan bahwa itu bukanlah naskah. Itu adalah fragmen (hanya bagian kecil dari naskah papirus), tetapi dengan teknologi penelitian forensik yang kita miliki masa ini, kita dapat menyesuaikan tahun penulisan yang akurat dari fragmen-fragmen ini sesuai dengan naskah yang besar. Berikut ini adalah daftar beberapa fragmen yang kita miliki:

No Papirus	Tahun Penulisan	Isi	Tempat penyimpanan
P1	Ca. 100	Mat 1:19, dan 12:14-20	Philadelphia, Pensylvania.
P4	Ca. 85-100	Lukas 3:23, 5:36	Paris, Prancis
P29	Ca.180-220	Kisah Para Rasul 26:7-8	Oxford, Inggris
P52	Ca. 117-138	Yohanes 18:31-33	Manchester, Inggris
P64	Sebelum 66 M	Matius 26:7-8, 10:14-15, 22-23, & 31	Oxford, Inggris
7Q4	Sebelum 66 M	1Timotius 3:16	Barcelona, Spanyol
7Q5	Ca. 50	Markus 6:52-53	Barcelona, Spanyol
P67	Sebelum 66 M	Matius 3:9,15, 5:20-22,25-28	Barcelona, Spanyol

P69	Ca. 80-120	Lukas 22:41, 45-48, 58-61	Oxford, Inggris
-----	------------	---------------------------	-----------------

- Fragmen Papirus Rylands

Fragmen John Rylands untuk beberapa waktu lamanya merupakan fragmen tertua yang kita miliki. Beberapa orang akan mengatakan bahwa itu masih berlaku hingga sekarang, tetapi pendapat seperti itu sudah tidak sesuai lagi. Fragmen Ryland sudah ditentukan tahun penulisannya bukan saja melalui analisa Paleographical tetapi juga melalui penanggalan radiocarbon spectrometer.

- P64, Fragmen Papirus Magdalena

Carsten Thiede menemukan tiga bagian kecil yang terlupakan dalam Injil Matius dalam sebuah kotak kaca yang sudah lama (tempat menyimpan barang berharga), di dalam perpustakaan kecil, di Inggris. Pada saat ia melihatnya, ia langsung mengetahui dari bentuk tulisan Yunaninya bahwa fragmen ini berasal dari naskah Yunani sekitar abad pertama.

- 7Q4 dan 7Q5, (belum terdaftar di United Bible Society)

7Q4 dan 7Q5 ditemukan di gua Qumran, bersamaan dengan naskah laut mati. Qumran dihancurkan oleh Roma pada tahun 68 M, sehingga dapat dipastikan bahwa 7Q4 dan 7Q5 dihasilkan sebelum tahun 68 M. Hal ini membuatnya menjadi sangat berharga. Tidak dapat disangkal lagi bahwa kedua naskah ini disalin pada waktu yang sama, sebelum tahun 68 M.

Sebagai tambahan, bentuk tulisan yang ditemukan dari keempat fragmen dalam papirus ini adalah bentuk kuno. Sebagai contoh pada abad ke-1, tahun 1-99 M, penyalin seringkali akan menggabungkan kedua huruf bersama, tetapi praktek ini sudah hilang pada awal abad ke-2. Perbedaannya sangat mudah untuk dikenali. Sebagai contoh, huruf υ dan τ dalam Yunani kuno, dalam huruf besar nampak seperti Y dan T. pada naskah abad pertama, itu akan nampak seperti YT, E dan K digabung akan nampak seperti EK.

Jose O Callaghan, adalah ketua dalam bidang Papirologi (studi penelitian terhadap naskah kuno di papirus. Pada tahun 1972 dia melakukan penelitian yang seksama terhadap 7Q5 dan menemukan bahwa fragmen ini adalah bagian kecil dari Injil Markus. Ahli dari Austria, Kurt Schubert, menyetujui hal ini. Sementara itu, C. H Roberts, seorang ahli dalam tulisan Yunani dari Oxford, meneliti fragment tersebut untuk menentukan tahun penulisannya. Dia menemukan bahwa berdasarkan bentuk tulisannya saja, fragmen itu pasti ditulis sekitar tahun 50 SM – 50 M. Sehingga diperkirakan paling sedikit naskah itu ditulis pada tahun 50 M, bahkan mungkin lebih tua.

Fragmen kecil hanya berisi sekitar 20 huruf, dan beberapa diantaranya hanya dapat dibaca menggunakan teknologi terbaru yaitu mikroskop eletrik, dan fotografi inframerah. Dalam tulisan Yunani kuno tidak pernah ada spasi dalam kata di tiap kalimat. Bahan-bahan untuk menulis sangat mahal, sehingga mereka menggunakan setiap ruang yang ada dalam bahan tulisan, tetapi ada spasi antara akhir kata dalam paragraph dengan kata pertama dalam paragraph berikutnya. Dalam naskah ini ada satu spasi, diikuti dengan kata 'dan', Ini sesuai dengan Markus 6:52-53. Ditemukan juga 2 huruf Yunani 'N' berdampingan. Ini merupakan kombinasi huruf yang ganjil dalam bahasa Yunani kuno. Hampir tidak pernah terjadi, tapi dalam Markus 6:52-53, ada nama kota yang disebut 'Gennesaret', ada 2 huruf 'N'. Selanjutnya jika saudara membandingkan fragmen dan naskah tua yang kita miliki, huruf-hurufnya hampir sama persis letaknya. Ini merupakan suatu bukti yang luar biasa.

Ada dua perbedaan antara naskah ini dengan naskah yang lainnya, tetapi kedua perbedaan ini hanya untuk menunjukkan betapa lebih TUA –nya usia fragment ini dibandingkan dengan naskah yang lainnya. *Perbedaan pertama* adalah huruf Yunani yang seringkali digunakan dalam fragmen ini adalah huruf *T*, sedangkan naskah-naskah pada abad berikutnya menggunakan *D*, ini membuat kita mengerti mengapa ada perubahan huruf. Naskah kuno yang ditemukan di Yerusalem, yang sebelumnya adalah pintu masuk bait Suci bagi orang Yahudi pada masa Yesus, sebelum dihancurkan. Naskah itu juga menggunakan *T* daripada *D*. *Perbedaan kedua* adalah, fragmen ini tidak memakai frase singkat Yunani yang ada pada naskah yang lainnya. Frase itu akan menjelaskan di mana Gennesaret sebelumnya. Gennesaret dihancurkan pada tahun 70 M, seseorang yang hidup sebelum tahun 70 M tidak perlu diberitahu di mana letaknya, karena kota itu masih ada.

Argument untuk menentang hal ini sangat tidak meyakinkan. Mereka menanyakan bagaimana kita bisa mengidentifikasi dari satu bagian kecil fragmen seukuran perangko. Mereka mengabaikan teknologi modern yang kita miliki saat ini. Teknologi modern dapat mendeteksi adanya tinta di atas kertas meskipun tinta itu sudah lama hilang. Fragmen lainnya, bahkan lebih kecil dari ini, dengan jumlah huruf yang lebih sedikit, telah berhasil diidentifikasi sebelumnya. Mereka juga mengatakan bahwa kaum Esseni yang tinggal di Qumran tidak mungkin akan memiliki salinan dari Injil Markus. Permasalahannya adalah dalam gua yang sama telah diidentifikasi fragmen yang merupakan bagian dari 1Timotius. Jadi jika mereka memiliki salinan dari 1Timotius mengapa mereka tidak mungkin memiliki salinan kitab Markus, bahkan beberapa bagian Fragmen lain yang ditemukan dalam gua tersebut diidentifikasi berasal dari bagian Perjanjian baru.

Tahun 1994, Orsolina Montevicchi, presiden kehormatan di lembaga Internasional Papirologis, melakukan penelitian sendiri secara seksama terhadap fragmen ini. Hasilnya, dia berkata “*saya rasa, tidak ada keraguan lagi mengenai identifikasi 7Q5*”, dia meyakinkan bahwa fragmen ini memang berasal dari bagian Injil Markus. Pemimpin lain seperti Heikki Koskeniemi, Herbert Hunger dari Vienna, dan Sergio Daris dari Trieste juga melakukan penelitian serupa, dan meneguhkan pernyataannya. Selanjutnya, ahli penanggalan untuk naskah kuno setuju bahwa fragmen ini berasal dari tahun 50 M.

Jadi kita dapat dengan yakin mengatakan bahwa, kita memiliki fragmen dari Injil Markus yang telah diselidiki tahun penulisannya. Secara teori, ini cukup tua untuk digolongkan sebagai dokumen asli, yang ditulis oleh para rasul sendiri—tetapi tidak, naskah ini mempunyai margin yang cukup lebar yang tidak mungkin ada pada dokumen yang asli. Ini adalah salinan tapi dapat dikatakan sebagai salinan pertama yang dibuat. Kitab Injil yang kita baca saat ini adalah identik dengan Injil yang dibaca oleh orang Kristen pada abad pertama. *Ini bukan hanya sebuah pendapat, bukan hanya keyakinan agama yang kosong, ini terbukti sebagai fakta yang tak mungkin disangkal.*

Bapak-Bapak Gereja

Meskipun jika kita tidak memiliki naskah-naskah tersebut, kita tetap dapat mengetahui hampir semua yang ada dalam Perjanjian Baru. Bapak-bapak gereja secara konsisten mengutipnya. Dalam tulisannya, bapak-bapak gereja pada abad-abad pertama sampai tahun 325 M, telah mengutip Perjanjian Baru dalam tulisan-tulisan mereka

sebanyak 36.000 kali, dan kita masih memilikinya sampai sekarang. Pada tahun 200 M, mereka telah mengutip hampir seluruh ayat dalam Perjanjian baru, kecuali 11 Ayat yang tidak kita temukan referensinya. Ini berdasarkan penelitian dari Sir David Dalrymple. Meskipun jika kita tidak memiliki salinan naskah-naskah Perjanjian Baru, kita tetap dapat merekonstruksi kembali Perjanjian Baru, dari tulisan-tulisan bapak-bapak gereja.

Kesimpulannya adalah koleksi naskah-naskah Perjanjian Baru yang begitu banyak yang kita miliki, dapat dibagi 3, yaitu:

- a) Yang terkecil, fragmen tertua, beberapa di antaranya berasal dari pertengahan abad pertama. Fragmen yang merupakan bagian dari naskah kuno atau *codices*.
- b) Beberapa jumlah buku pribadi *codex*, atau kumpulan buku-buku, yang tertua diantaranya berasal dari akhir abad pertama, tahun 85 M.
- c) Beberapa bagian besar, *codex* lengkap dari seluruh Alkitab dalam bahasa Yunani, diperkirakan berasal dari abad ke-4, bersamaan dengan yang lainnya, yang usianya belum terlalu tua.

XIII Kesimpulan

Saya berharap bahwa setidaknya dengan ini kita dapat mengetahui alasan mengapa orang umat Kristen tidak peduli dengan adanya Injil Yudas. Untuk apa kami mau menukar Kitab Suci yang berharga seperti Perjanjian Baru dengan kitab yang tidak dapat dipercaya seperti Injil Yudas, atau injil-inji lain diluar Alkitab?

Bukti-bukti dari kitab Perjanjian Baru begitu melimpah, menunjukkan bahwa mereka ditulis pada abad pertama. Dan juga jelas bahwa penulis tahu apa yang mereka tulis adalah Kitab Suci, dan tulisan mereka diterima sebagai Kitab Suci pada saat pertama kali ditulis. Akhirnya, bukti-bukti yang menunjukkan bahwa Kitab Suci tidak berubah dari masa ke masa sangatlah berlimpah.

Dan Yohanes sendiri dalam kitabnya mengatakan bahwa masih banyak pekerjaan dan perkataan Yesus yang belum tercatat, tapi jika itu hendak dicatat maka semua itu tidak akan muat (Yoh 21:30). Umat Kristen percaya bahwa kabar baik mengenai keselamatan dari Kristus sudah dipenuhi dan telah lengkap, mulai dari Perjanjian Lama hingga Perjanjian Baru, sehingga kita tidak memerlukan lagi kitab lain diluar kitab yang sudah ada. Kitab Wahyu sendiri menulis : (Wahyu 22:....). Sehingga semua telah selesai disampaikan. Yang penting sekarang adalah bagaimana umat Kristen menaati Kitab Suci itu dan melakukannya di dalam kehidupan sehari-hari.

Dan yang paling penting adalah, bahwa ini semua adalah Firman Tuhan. Tiap Kitab Suci lainnya, selalu mengajarkan bagaimana kita selamat karena perbuatan atau seperti point game. Agama hanya mengajarkan point game. Jadilah orang yang baik, dan kamu akan pergi ke surga. Hanya di dalam Kekristenan kita memiliki sesuatu yang berbeda. Semua kitab-kitab dalam Perjanjian Baru menunjukkan bahwa saya tidak mampu untuk menjadi orang yang paling baik yang dapat membuat Tuhan kagum dan menerima saya ke surga.

Semua kitab –kitab itu mengajarkan bahwa saya harus merendahkan hati, menghilangkan segala keangkuhan hati, dan bersandar, berharap atau mempercayakan diri pada Yesus, baik dalam hidup ini maupun hidup yang akan datang.

Dan apapun yang terjadi—tidak ada seorang pun yang akan mengambil itu dari kita. Dan kabar baiknya adalah setiap orang dapat memiliki Yesus dalam hatinya. Percayalah padaNya dan minta Ia untuk menjadi Tuhanmu dalam Doa.